

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGUNAKAN METODE *CONTROL TO FREE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS REPORT BAGI SISWA SMP

Byuti

SMP Negeri 01 Ujanmas Kepahiang Kabupaten Kepahiang
e-mail: byuti@gmail.com

Abstract: In SMP 1 Ujan Mas Kepahiang, there are many nine grade students find difficulties in writing observative text. Because of that, the researcher tries to use *control to free* method to solve the problems. The result of the observation shows that the students look anxious to attend the lesson when *control to free* method is used in learning writing. The result of first ciclus, there are 4 students couldn't reach the minimum criterion mark. And in the second cyclus, there are 2 students couldn't reach the minimum criterion mark.

Keywords: obsevation teks, *control to free*, management, learning

Abstrak: Di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang Kepahiang banyak siswa kelas IX yang merasa kesulitan dalam menulis teks laporan berbentuk obsevatif. Karena itulah peneliti mencoba metode *control to free* untuk mengatasinya. Hasil pengamatan selama penelitian, menunjukkan bahwa siswa nampak antusias begitu metode *control to free* diperkenalkan hingga diterapkan untuk menulis. Hasil ulangan siklus 1, ada 4 siswa yang belum dapat mencapai KKM. Sedang pada siklus 2, tinggal 2 siswa yang belum mencapai KKM.

Kata kunci: teks observasi, *control to free*, manajemen, pembelajaran

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP adalah untuk mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk Procedure dan Report untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Bertolak pada tujuan tersebut, seharusnya siswa SMP kelas IX telah mampu menulis teks Report dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa 80 % siswa SMP kelas IX belum mampu mengungkapkan makna dalam teks tulis berbentuk Report dengan menggunakan pilihan kata, kosakata, grammar, dan tanda baca yang tepat. Mereka tidak tahu bagaimana menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan dan mereka cenderung menterjemahkan tulisan mereka satu persatu. Seperti contohnya kalimat “*Anjing biasanya berwarna hitam*” ditulis “*dog usually colour black*”. Mereka juga sering menggunakan tanda baca yang salah seperti penggunaan titik, koma, dan titik dua.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi adanya kesenjangan di atas antara lain: 1. kurangnya kosakata siswa, 2. kurangnya pengetahuan siswa tentang grammar, 3. guru cenderung memberikan tugas langsung tanpa menuntun siswa dari tugas sederhana sampai mereka mampu menulis sendiri. Sebelum tugas writing, guru memberikan reading berupa teks report, menyuruh siswa menjawab pertanyaan, setelah selesai menjawab pertanyaan siswa disuruh menulis sebuah teks report bertemakan tertentu seperti yang telah dipelajari dalam reading sebelumnya. Hasilnya, siswa tidak mampu mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Mereka tidak tahu apa yang harus mereka tulis. Seringkali dalam waktu satu jam pelajaran mereka hanya mampu menulis satu atau maksimal dua buah kalimat saja dan itupun isinya masih tidak berterima. Pada saat guru berkeliling melihat pekerjaan siswa, dilihat bahwa siswa belum berhasil menulis apapun dalam waktu yang lama, guru cenderung menjadi emosi serta memarahi siswa tersebut karena dianggap siswa tidak serius mengikuti pelajaran padahal sebenarnya siswa memang tidak punya bayangan terhadap apa yang harus

mereka tulis. 4. Faktor lain yang juga mempengaruhi terjadinya kesenjangan diatas adalah guru cenderung lebih menekankan teori daripada praktek menulis. Guru menekankan pola kalimat *Simple Present Tense* secara panjang lebar, namun contoh- contoh kalimat ataupun tugas yang diberikan jauh hubungannya dengan *report text*. Guru menjelaskan fungsi dan pola *Simple Present Tense*, kemudian memberikan latihan soal dan terakhir membahasnya. Pola itu tidak dikaitkan dengan menulis *report text*.

Dari empat faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan di atas, penyebab yang paling utama adalah kecenderungan guru memberikan tugas langsung tanpa menuntun siswa dari tugas sederhana sampai mereka mampu menulis sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya metode pembelajaran yang tepat yang mampu membimbing dan mengarahkan siswa kepada kemampuan menulis teks report dengan lancar dan baik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, metode yang lebih tepat adalah metode *Control to free*, karena metode ini membimbing siswa belajar menulis mulai dari pemberian tugas yang paling sederhana sampai akhirnya mereka mampu menulis sendiri tanpa bimbingan. Melalui metode ini, siswa terbimbing untuk mengetahui kata kerja dan kata-kata penting lainnya yang digunakan dalam teks report. Selain itu siswa juga mampu mengenali seperti apa susunan teks report. Dari tahapan membuat questions list dalam metode *Control to free* siswa akan mampu merangkai kalimat menjadi paragraph yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Apakah manajemen pembelajaran bahasa inggris metode *Control to free* dapat meningkatkan kemampuan siswa SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang menulis teks report?; (2) Bagaimana aktifitas siswa SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang menulis teks report dengan manajemen pembelajaran bahasa inggris menerapkan metode *Control to free*?

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengatasi kesulitan siswa sekaligus membantu siswa SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang dalam menulis teks berbentuk report. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kemampuan siswa SMP N 1 Ujan Mas Kepahiang menulis teks berbentuk report setelah diterapkan manajemen pembelajaran bahasa

inggris menggunakan metode *Control to free*; (2) aktifitas belajar siswa SMP N 1 Ujan Mas Kepahiang di dalam kelas dengan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode *Control to free*.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap kemampuan menulis teks report; (2) Bagi guru Bahasa Inggris khususnya dan guru lainnya, dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran; (3) Bagi sekolah, sekolah akan berjalan lebih kondusif karena siswa aktif dan senang belajar.

METODE

Subjek penelitian ini adalah sampel siswa SMP Negeri 1 Ujan Mas, semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari siswa laki-laki 12 orang dan perempuan 16 orang. Diantara 12 siswa laki-laki terdapat 1 orang siswa yang memiliki kemampuan menulis yang memadai, 9 orang memiliki kemampuan yang sedang, dan 2 orang memiliki kemampuan sangat rendah dalam menulis. Diantara 16 siswa perempuan terdapat 3 orang siswa yang memiliki kemampuan menulis yang memadai, 12 orang memiliki kemampuan yang sedang, dan 1 orang memiliki kemampuan sangat rendah dalam menulis.

Penelitian berupa Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan sejak minggu pertama sampai dengan minggu ke-3 bulan Februari tahun 2015. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap. Siklus ke-1 pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada minggu pertama tahun 2015 dan siklus ke-2 pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada minggu ke-2 tahun 2015.

Data yang diperoleh dalam setiap tindakan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui hasil akhir dari suatu tindakan. Data kuantitatif hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif dengan cara mencari nilai rata-rata keberhasilan siswa baik dalam pre tes dan post tes.

Data kualitatif yang didapat melalui lembar observasi dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap pelajaran, sikap atau pandangan siswa terhadap metode belajar yang diterapkan, aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar,

kepercayaan diri, motivasi belajar, dan yang sejenisnya dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai peneliti pada siklus 1 dan 2 dibantu oleh 2 orang guru rekan sejawat yang bertindak sebagai observer dan berfungsi sebagai teman diskusi dalam tahap refleksi. Sebelum melaksanakan tindakan siklus 1, peneliti memberikan pre- test dalam waktu 1x 40 menit kepada sampel siswa kelas IXA SMP N 1 Ujan Mas Kepahiang. Siswa disuruh menulis sebuah teks report dengan judul “cats” dalam selembar kertas. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diperiksa oleh guru. Hasil pre-test menunjukkan 34,6 % (hanya 9 siswa mencapai ketuntasan)

Pada saat mengerjakan pre- test, 60 % siswa bengong dan berfikir karena tidak tahu apa yang harus mereka tulis. Memerlukan waktu yang sangat lama hingga mereka mampu menghasilkan satu kalimat terkait judul. Rendahnya kemampuan siswa kelas IXA dalam menulis teks report yang paling utama penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Guru secara langsung memberikan perintah kepada siswa untuk menulis sebuah teks report seperti yang telah dipelajari dalam pelajaran ‘reading teks report’ sebelumnya, karena dianggap siswa sudah mengetahui jenis kata kerja yang digunakan, kosakata dan bagaimana susunan teks report itu. Namun kenyataannya tugas langsung ini hanya bisa dikerjakan oleh siswa yang pintar saja karena dia sudah tanggap terhadap *S-Verb agreement*, kosakata yang digunakan, dan bagaimana susunan teks report. Hasilnya, belajar siswa menjadi tidak optimal dan siswa cenderung pasif.

Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks report dan aktifitas sampel siswa Kelas IXA SMP N 1 Ujan Mas Kepahiang dilakukan melalui penerapan metode *Control to free*. Implementasi tindakan dari metode ini dilaksanakan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi siswa. Pada tindakan pertama, Guru dan siswa melakukan orientasi awal menajagi pengetahuan awal siswa tentang report text melalui kegiatan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab ini bersifat dialog dimana guru bertanya siswa menjawab. Guru pada langkah awal ini juga bersifat sebagai narasumber tentang apa itu *report text* baik dari segi tujuan, susunan, dan ciri-ciri kebahasaannya. Kegiatan ini masih berpatokan pada reading

teks tentang report teks sebelumnya yaitu teks berjudul ‘Rock Music’.

Siswa nampak cukup aktif menjawab pertanyaan guru yang mengarah pada pengenalan Subject-Verb agreement dan susunan teks report yang berkaitan dengan teks berjudul ‘Rock Music’. Selanjutnya guru mulai menerapkan teknik ‘Completion’ dengan tujuan siswa mampu mengenali S-Verb agreement dan kata-kata yang umumnya digunakan dalam teks ‘Report’. Teks ‘Completion’ dibagikan pada siswa untuk dilengkapi dengan kata-kata yang tersedia dibawahnya. Hasilnya, siswa sangat antusias mengerjakan teks tersebut. Ini terbukti dari aspirasi mereka yang telah melengkapi teks untuk mengacungkan tangan dan mengatakan “saya sudah selesai”, dan diikuti pula oleh siswa lain yang sudah selesai.

Selanjutnya, guru membagikan teks berupa paragraph acak kepada siswa dan siswa menyusun paragraf acak tersebut menjadi sebuah teks report yang baik. kali ini siswa pun melakukannya dengan antusias sama seperti apa yang dilakukan pada teknik “Completion”. Siswa nampak mulai mengerti tentang S-V agreement, kata-kata umum yang digunakan, serta susunan teks report. Untuk membuktikan apakah siswa sudah benar mengerti tentang teks report, siswa disuruh menulis sebuah teks report berjudul “Dogs” secara mandiri namun daftar pertanyaan diberikan untuk dijawab dan dirangkai untuk mempermudah mereka belajar menulis. Pekerjaan siswa kemudian dikumpulkan untuk diperiksa dan diberi tanda pada kesalahan tulisan siswa. Waktu 2 x 40 menit sudah habis sehingga hasil pekerjaan siswa dibagikan keesokan harinya dengan hasil 12 siswa dari 28 siswa mencapai nilai diatas rata-rata. Siswa juga diminta untuk memperbaiki lagi kesalahan tulisan yang sudah diberi tanda.

Pada jadwal pelajaran berikutnya pekerjaan siswa dikumpulkan lagi dan diberi komentar secara umum hal-hal yang menyebabkan kesalahan tulisan siswa. Akhirnya, teknik *Free Composition* diterapkan pada pembelajaran kali ini dimana siswa disuruh menulis sebuah teks report dengan bertemakan ‘Animals’ dengan judul bebas secara mandiri. Tulisan siswa ini sekaligus sebagai *Post-test* tindakan 1. Peran guru dalam tahapan ini mulai berkurang, karena siswa sendiri yang membuat daftar pertanyaan terkait judul dan mereka menjawabnya sendiri yang kemudian jawaban tersebut dirangkai menjadi sebuah teks report yang baik. Nampak siswa sangat serius serta

aktif dalam mengerjakan tugas ini terlihat dari keaktifan siswa menulis dan tidak ada satupun dari mereka yang bengong serta berfikir lama tidak tahu apa yang harus mereka lakukan. Sesekali siswa bertanya kepada guru tentang apa Bahasa Inggris dari kata-kata tertentu, namun semua pertanyaan siswa masih dianggap dalam taraf wajar. Mereka tidak menanyakan semuanya tapi menanyakan hal-hal yang tidak mereka dapatkan Bahasa Inggrisnya di dalam kamus. Setelah 40 menit berjalan pekerjaan siswa dikumpulkan dan diperiksa. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis teks report meningkat yaitu dari nilai ketuntasan klasikal 34,6 % dalam pre-test menjadi 64,2 % (12 siswamencapainilai di atas KKM) dalam post-test siklus 1.

Dengan berakhirnya post-test siklus 1 berarti berakhir pula tindakan siklus 1, kemudian penulis bersama 2 anggota lainnya yang juga bertindak sebagai teman diskusi melakukan refleksi terhadap tindakan siklus 1. Dari hasil diskusi dapat dilaporkan bahwa kelemahan pada siklus I adalah bahwa guru hanya menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar untuk mengajarkan writing. Siswa masih mengalami kesulitan untuk menangkap dan melaksanakan perintah yang hanya menggunakan Bahasa Inggris saja. Mereka cenderung saling bertanya kepada temannya tentang apa isi dari perintah guru. Hal ini membuat keadaan kelas menjadi agak ribut. Guru juga kurang menekankan pada *Subject Verb agreement* dan *generic structure* dari report text. Hal ini membuat nilai pada aspek grammar dan isi menjadi tidak maksimal. Waktu juga menjadi kendala, karena dalam perencanaan, penulis merencanakan waktu tindakan siklus 1 hanya 2x40 menit ternyata itu tidak cukup sehingga pelaksanaannya ditambah lagi 1x 40 menit diluar rencana.

Pada tindakan siklus 2 penerapan metode *Control to free* dilakukan dengan beberapa perbaikan terutama pada penggunaan bahasa pengantar tidak lagi Bahasa Inggris saja melainkan bilingual (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia). Setelah memberikan perintah dalam Bahasa Inggris, guru bertanya kepada siswa apakah mereka mengerti tentang apa yang harus mereka lakukan. Apabila siswa sudah mengerti, guru tidak perlu lagi mengucapkan perintah tersebut dalam Bahasa Indonesia. Namun, apabila siswa belum mengerti, guru bertanya pada siswa apakah ada diantara mereka yang mengerti dan meminta siswa tersebut untuk memberi tahu temannya.

Serupa dengan tindakan pada siklus 1, pertama siswa diberikan brainstorming untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap report teks. Kemudian siswa dibagikan teks 'completion' untuk dilengkapi. Dan setelah selesai membahas jawaban siswa, guru memberikan penekanan pada S-Verb agreement melalui penjelasan dan sesi tanya jawab. Siswa nampak lebih mengerti tentang S-V agreement. Kemudian, kegiatan dilanjutkan pada teknik 'Re-arranging jumbled paragraph'. Siswa diberikan paragraph acak yang harus disusun kembali menjadi sebuah teks report yang baik. Setelah selesai membahas jawaban siswa, penekanan pada teks report diberikan oleh guru kepada siswa melalui sesi penjelasan dan tanya jawab. Pada tindakan siklus 2 ini pada penerapan teknik 'completion' dan 're-arranging jumbled paragraph' keaktifan siswa lebih meningkat terbukti dari banyaknya siswa yang angkat tangan untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti dan banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan yang dilemparkan guru terkait S-V agreement dan susunan teks report. Kegiatan dilanjutkan dengan menulis sebuah teks report berdasarkan 'questions list' yang dituliskan guru di papan. Setelah selesai pekerjaan siswa dikumpulkan, diperiksa, dan diberi tanda pada kesalahan tulisan untuk dibagikan kembali keesokan harinya. Pada pertemuan 2 siklus tindakan 2 ini, guru juga memberikan komentar secara umum pada tulisan siswa dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang masih menjadi kendala dalam menulis. Akhirnya, siswa pun disuruh menulis Free-composition bertemakan 'place' dengan judul ditentukan oleh masing-masing siswa. Tulisan siswa ini sekaligus sebagai Post-test siklus 2. Nampak siswa sangat antusias dan aktif mengerjakan tugas tersebut. Mereka nampak lebih lancar menulis dibandingkan pada teknik 'Free composition' pada siklus 1. Setelah selesai pekerjaan siswa dikumpulkan dan diperiksa. Hasilnya kemampuan siswa meningkat dibanding sebelum pelaksanaan tindakan dan tindakan siklus 1. Pada siklus 2 ini ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 75 % (21 siswamencapainilai di atas KKM) sedangkan sebelum pelaksanaan tindakan 34,6 % dan pada tindakan siklus 1 64,2%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian Tindakan Sekolah tentang manajemen pembelajaran bahasa inggris dengan

menggunakan metode *control to free* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks report bagi siswa SMP N 1 Ujan Mas Kepahiang tahun pelajaran 2014/2015 telah dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan siswa kelas IX A SMP N 1 Ujan Mas Kepahiang menulis teks report dengan manajemen pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *Control to free* mengalami peningkatan, dapat dilihat dari kenaikan ketuntasan belajar klasikal siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan; (2) Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran sangat positif dan baik sekali, dapat dilihat dari keseriusan siswa mengikuti pelajaran dan kelancaran siswa menulis teks report seperti yang ditugaskan guru, tidak ada lagi murid yang bengong karena tidak tahu apa yang harus mereka tulis.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah: (1) Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi menulis teks report perlu

bilingual (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia); (2) Siswa bertanya Bahasa Inggris dari kata tertentu dalam menulis teks report adalah wajar, namun guru harus tetap menyarankan agar siswa lebih rajin membuka kamus baik dalam pelajaran menulis, membaca, berbicara, ataupun mendengarkan agar kosakata mereka bertambah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Brown, D.H. 2000. *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*, California: Longman
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Richards, J.C. dan Renandya, W.A. 2002. *Methodology in Language Teaching*, Cambridge: University Press.
- Ratminingsih, N.M. 2011. *Materi PLPG*. Singaraja: Undiksha